

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān dilahirkan pada tahun 1928 di kota Halab. Ayahnya Haji Sa’id ‘Ulwān. Pada tahun 1945 lulus dari studinya di sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) di kota Halab dengan mengambil jurusan Ilmu Syariah dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar dengan mengambil jurusan Uṣuluddīn dan dapat diselesaikan pada tahun 1952. Kemudian pada tahun 1959 beliau menerima ijazah Master Of Arts (MA) dalam bidang ilmu pendidikan. Sebagai seorang yang harus akan keilmuan, beliau melanjutkan studinya pada perguruan tinggi yang sama untuk mengambil program Doktor. Beliau merupakan seorang tokoh muslim yang aktif untuk berdakwah dan menulis karya ilmiah. Dorongan dakwah itu dapat dilihat dari pemikiran beliau melalui karya-karya yang sangat menarik. Dan karya-karya tersebut telah puluhan lebih dan telah sampai pada para pendidik dan kaum muslimin pada umumnya.

Berikut penulis simpulkan pemikiran ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān tentang konsep Pendidikan Anak :

1. Tujuan pendidikan menurut ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān ada tiga yaitu: *pertama*, memberantas ketidaktahuan terhadap tabiat agama dan hakikat Islām. *Kedua*, mendidik agar jangan terlalu cintakan dunia dan membenci mati. *Ketiga*, memberikan pemahaman tentang tujuan asal mengapa manusia diciptakan oleh Allāh SWT.
2. Materi pendidikan anak menurut ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān adalah pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal), pendidikan fisik, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.
3. Metode pendidikan anak ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān adalah pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan

dengan nasehat, pendidikan dengan memberi perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman.

4. Prinsip-prinsip dasar dalam mendidik anak menurut Abdullah Naṣiḥ ‘Ulwān berpusat pada dua macam prinsip, yaitu prinsip ikatan dan prinsip peringatan. *Pertama*, prinsip ikatan. Menurut Abdullah Naṣiḥ ‘mengikat anak dengan ikatan-ikatan akidah, rohani, pemikiran, sejarah, sosial, dan keolahragaan, hingga tumbuh menjadi seorang pemuda, orang dewasa, kemudian menjadi orang tua. *Kedua*, prinsip peringatan. Menurut ‘Abdullāh Naṣiḥ ‘peringatan-peringatan yang terpenting untuk anak yaitu: peringatan dari kemurtadan, peringatan terhadap kekufuran, peringatan terhadap permainan yang diharamkan, peringatan untuk tidak mengikuti (ikut-ikutan) secara buta, peringatan dari berteman dengan orang jahat, peringatan dari kerusakan moral, peringatan dari melakukan sesuatu yang diharamkan.
5. Faktor penyebab anak nakal dan penanggulangannya menurut ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān adalah sebagai berikut :

Pertama, kemiskinan yang menerpa keluarga. Dengan syariatnya yang adil, Islām telah meletakkan prinsip yang kuat untuk memerangi kemiskinan, menetapkan hak hidup mulia bagi setiap insan, meletakkan undang-undang yang menjamin batas minimum bagi setiap individu untuk mendapatkan tempat tinggal, sandang dan pangan, serta menggariskan berbagai metode praktis untuk kemiskinan secara tuntas bagi masyarakat muslim.

Kedua, disharmoni antara bapa dan ibu. Dengan dasar-dasar bijaksana dan abadi, Islām telah menggariskan metode yang bijak bagi individu yang akan melamar untuk mencari atau memilih seorang istri yang baik, sebagaimana telah menggariskan pula cara yang utama bagi para wali yang anak-anaknya dilamar untuk memilih calon suami yang baik. Semua itu dimaksudkan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, saing pengertian dan tolong enolong antara suami istri, di samping untuk

menghindari dilematika keluarga dan perselisihan yang biasa terjadi di antara suami istri.

Ketiga, perceraian dan kemiskinan sebagai akibatnya. Dengan prinsip-prinsip yang bijak, Islām memerintahkan kepada masing-masing pasangan suami istri untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban mereka berdua. Sehingga mereka tidak terperosok ke dalam suatu problema yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak terpuji.

Kempat, waktu senggang yang menyita masa anak dan remaja. Di antara metode-metode praktis yang merupakan arahan Islām di dalam mengatasi problematika waktu senggang anak ini menurut ‘Abdullāh Nāṣih ‘Ulwān adalah menyuruh anak untuk mempelajari seni bela diri, menunggang kuda, renang, mencari jejak dan gulat, mengarahkan anak agar menyibukkan diri di dalam mengisi waktu senggang dengan menelaah buku-buku, bertamasya dan Islām telah mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna. Terutama sekali pada masa perkembangan pubertas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani, dan ke mana saja mereka pergi. Kemudian Islām memberikan petunjuk untuk memilihkan teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar dapat menyera akhlak, adab dan adat yang mulia. berolah raga

Kelima, pergaulan negatif dan teman yang jahat. Islām telah mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna. Terutama sekali pada masa perkembangan pubertas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani, dan ke mana saja mereka pergi. Kemudian Islām memberikan petunjuk untuk memilihkan teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar dapat menyera akhlak, adab dan adat yang mulia.

Ketujuh, buruknya perlakuan orang tua terhadap anak. Islām telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu, untuk memiliki akhlak luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih

sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara *istiqamah*, terdidik untuk berani dan berdiri sendiri, kemudian merasa, bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Kedelapan, Film-film sadis dan porno. Maka wajib bagi setiap orang tua, pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mencegah anaknya dari menonton film-film porno dan berbau kriminal, melarang mereka untuk membeli majalah-majalah porno, cerita-cerita dan buku-buku cabul.

Kesembilan, bencana keyatiman. Islām telah memerintahkan kepada para wali yang mengurus anak yatim, dan kepada setiap orang yang mempunyai ikatan kerabat dengan mereka untuk memperlakukan secara baik, bertanggung jawab atas segala urusannya dan mengawasi pendidikannya. Sehingga anak akan terdidik dengan baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti, serta mendapatkan cinta kasih dan sayang di bawah orang tua yang melindungi atau memliharanya dengan ikhlas.

B. SARAN

Sebagaimana yang tertera Pada BAB IV, Konsep Pendidikan Anak yang dirumuskan ‘Abdullāh Nāṣih ‘Ulwān merupakan konsep pendidikan yang komprehensif. Beliau menjelaskan tentang pendidikan anak ditinjau dari sudut pandang Islām secara panjang lebar, luas dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Prodi IPAI

Penulis menyarankan kepada Prodi IPAI hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pendidikan anak, bahkan dimasukkan kedalam kurikulum IPAI karena Konsep pendidikan Anak yang diajukan oleh ‘Abdullāh Nāṣih ‘Ulwān merupakan konsep yang perlu diketahui dan dipraktekkan dalam pendidikan Anak.

2. Bagi orang tua

Penulis menyarankan para orang tua, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islām. Karena pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mengerti dan salah dalam mendidik anak.

3. Bagi guru di sekolah

Penulis menyarankan kepada para guru untuk tidak hanya memberikan pelajaran kepada anak didiknya. Karena realitanya kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran kepada anak bukan pendidikan. ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān merumuskan berbagai metode yang jika digunakan oleh para guru maka bukan hanya pengetahuan yang akan didapatkan oleh anak, tetapi lebih dari itu.

4. Saran bagi peneliti berikutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya, untuk meneliti pemikiran tokoh pendidikan lainnya guna menambah referensi keilmuan, seperti Husein Mazhariri, Zakiah Daradjat, dan masih banyak tokoh-tokoh lainnya.